

**DIREKTORAT JENDERAL
PENGENDALIAN PENYAKIT DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
(DITJEN PP & PL)**Jl. Percetakan Negara No. 29
Kotak Pos 223 Jakarta 10560Telp. (021) 4247608
Fax. (021) 4207807

31 Juli 2009

Nomor : PM.01/D/I.4/1829/2009
Hal : Kesiagaan Bersama Menghadapi Perkembangan Kasus Influenza A Baru (H1N1).

Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren

di

Seluruh Indonesia

Dalam menggalang upaya bersama antara Pemerintah dan Masyarakat dalam menghadapi Pandemi Influenza A (Baru) H1N1 dengan ini kami mohon perhatian para Pimpinan Pondok Pesantren hal-hal sebagai berikut:

1. Kasus Influenza A Baru (H1N1) telah berkembang demikian cepat. Sampai dengan tanggal 6 Juli 2009 kasus tersebut telah dilaporkan oleh 122 negara dengan jumlah penderita seluruhnya 94.512 orang dengan 144 kematian (Case Fatality Rate 0,45 %).
2. Kasus influenza A Baru (H1N1) tersebut di Indonesia juga dilaporkan oleh 15 propinsi (Bali, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Jawa Tengah, Sulawesi Utara, Kepri, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Jambi) sampai tanggal 26 Juli 2009, secara kumulatif kasus positif influenza A H1N1 di Indonesia berjumlah 400 kasus terdiri dari 229 laki-laki dan 171 perempuan. Data kasus berdasarkan tanggal pengumuman yaitu 24 Juni (2 kasus), 29 Juni (6 kasus), 4 Juli (12 kasus), 7 Juli (8 kasus), 9 Juli (24 kasus), 12 Juli (12 kasus), 13 Juli (22 kasus), 14 Juli (26 kasus), 15 Juli (30 orang), tanggal 16 Juli (15 kasus), 20 Juli (15 kasus), tanggal 22 Juli (67 kasus), 23 Juli 2009 (83 Kasus), 24 Juli 2009 (21 Kasus) dan 25 Juli 2009 (19 Kasus).
3. Sampai saat ini terdapat beberapa Pondok Pesantren di Indonesia yang diantara para Santrinya ada yang tertular penyakit Influenza A (Baru) H1N1
4. Penyakit ini merupakan penyakit yang menular dengan mudah seperti halnya flu biasa. Oleh karena itu, jumlah dan penyebaran kasus ini kemungkinan besar akan meningkat dalam waktu relatif cepat.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon para Pimpinan Pondok Pesantren dapat membantu kami dalam mencegah dan menanggulangi terjadinya penyakit Influenza A (Baru) H1N1 dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di dalam lingkungan Pondok Pesantren dan masyarakat sekitar guna mencegah atau mengurangi risiko tertular penyakit Influenza A (Baru) H1N1.

ekretariat Direktorat Jenderal
rektorat Pengendalian Penyakit Menular Langsung (Dit P2ML)
rektorat Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (Dit P2B2)

Telp. 4209930
Telp. 4240538
Telp. 4247573

Direktorat Surveilans Epidemiologi, Imunisasi dan Kesehatan Mata
(Dit. Sepim dan Kesma)
Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Dit P2TM)
Direktorat Penyehatan Lingkungan (Dit. PL)

Telp. 4240611

Telp. 4200944
Telp. 4245778

- a. Melaksanakan etika batuk dan bersin: Apabila batuk atau bersin supaya ditutup, berpaling dan tidak berada di dekat orang lain.
 - b. Cuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum makan, sehabis menyentuh benda-benda yang diduga tercemar virus influenza (misalnya habis dipegang penderita Influenza) atau sehabis merawat orang sakit.
 - c. Tidak meludah di sembarang tempat
 - d. Menjaga kondisi tubuh dengan olahraga teratur, istirahat cukup, cukup minum, dan makanan yang bergizi termasuk buah-buahan dan sayuran
 - e. Sering membuka pintu dan jendela supaya sinar matahari masuk dan terjadi pergantian udara
2. Apabila terdapat warga Pondok Pesantren yang sakit
- a. Perawatan di dalam Pondok Pesantren
 - 1) Pada prinsipnya sakit ringan dapat dirawat didalam pondok dengan memisahkan penderita dari yang sehat dalam ruangan khusus, serta mengenakan masker untuk menutup mulut dan hidung. Penderita tetap di dalam ruangan dan tidak pergi kemana-mana. Hal ini bertujuan supaya penderita tidak menyebarkan penyakitnya kepada orang lain yang sehat.
 - 2) Penderita harus mendapat cukup makanan bergizi dan cairan.
 - 3) Pemberian obat sesuai petunjuk dokter yang menangani.
 - 4) Perkembangan penyakit harus dipantau, khususnya suhu tubuh dan pernapasan. Apabila suhu tubuh semakin meningkat dan pernapasan semakin cepat (sesak napas) supaya segera dirujuk ke Rumah Sakit
 - b. Rujukan ke Rumah Sakit
 - 1) Amat dianjurkan merujuk penderita dengan sakit sedang dan berat ke Rumah Sakit supaya penderita mendapat pengawasan dan penanganan yang paripurna
 - 2) Penderita dengan sakit ringan tetapi merupakan kelompok risiko tinggi untuk terjadi penyakit berat, sebaiknya dirujuk untuk mendapat petunjuk lebih lanjut. Kelompok risiko tinggi dimaksud adalah: Penderita dengan penyakit paru-paru lainnya seperti asma dan tuberkulosis, kegemukan, kencing manis, sakit jantung, sistem syaraf dan mendapat pengobatan untuk penyakit lain
 - 3) Penderita dirawat sampai diijinkan pulang oleh dokter yang menangani
3. Koordinasi dan pelaporan
- a. Koordinasi dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat amat diperlukan dalam upaya bersama untuk menyehatkan rakyat. Pemahaman bersama mengenai tatacara hidup di Pondok Pesantren dan tatalaksana pelayanan kesehatan akan meningkatkan kewaspadaan masyarakat, menghilangkan keresahan sekaligus mempercepat upaya menghentikan pandemi Influenza di Indonesia.

- b. Pelaporan dilaksanakan berjenjang dari Poskestren, Balai Pengobatan atau Rumah Sakit milik Pesantren ke Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat dan seterusnya sampai ke Menteri Kesehatan RI. Pelaporan yang cepat, lengkap dan benar amat bermanfaat untuk mengetahui situasi perkembangan Pandemi Influenza sekaligus menetapkan langkah-langkah penanggulangan yang tepat.

Demikian kami sampaikan, kiranya dapat dijadikan acuan para Pimpinan Pondok Pesantren dalam mencapai cita-cita kita bersama, membuat rakyat sehat. Peran Pondok Pesantren sebagai panutan rakyat yang berada di tengah-tengah masyarakat, mempunyai daya ungkit amat besar untuk menyehatkan rakyat.



6. Direktur Jenderal

Prof.dr. Tjandra Yoga Aditama
NIP 195509031980121001

Tembusan:

1. Gubernur di seluruh Indonesia
2. Kakanwil Departemen Agama di seluruh Indonesia
3. Kepala Dinas Kesehatan di Seluruh Indonesia